

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil IPNU-IPPNU Desa Pladen

Organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen ini merupakan organisasi islam yang para anggotanya berisi para pemuda dan pemudi yang biasa dipanggil dengan sebutan Rekan dan Rekanita, organisasi ini bernaung di bawah lembaga Nahdhotul Ulama. Dan organisasi ini berada pada tingkat Pimpinan Ranting (PR) karena berada di desa, di atasnya lagi ada tingkat Pimpinan Anak Cabang (PAC) yang berada ditingkat kecamatan yaitu Kecamatan Jekulo, dan di atasnya lagi ada tingkat Pimpinan Cabang (PC) yang berada ditingkat kota yaitu kota Kudus dan dua di atasnya lagi yaitu Pimpinan Wilayah (PW) yang berada ditingkat provinsi yaitu provinsi Jawa Tengah, dan Pimpinan Pusat (PP) yang beradada di tingkat nasional yang berkedudukan di Ibu Kota Indonesia, yaitu Kota Jakarta.¹

Sebelum masuk atau bergabung kedalam organisasi IPNU-IPPNU sebagai anggota, para anak muda harus mengikuti MAKESTA yaitu Masa Kesetiaan Anggota pada tingkat Pimpinan Ranting (PR), mengikuti LAKMUD yaitu latihan Kader Muda untuk tingkatan Pimpinan Anak Cabang (PAC), mengikuti LAKMAD yaitu Latihan Kader Madya untuk tingkat Pimpinan Cabang (PC), mengikuti LAKUT yaitu Latihan Kader Utama untuk tingkatan Pimpnan Pusat (PP).²

Dan ada banyak latihan juga dalam pengembangan bakat dan keterampilan, seperti salah satunya DIKLATAMA yaitu pendidikan dan pelatihan istimewa untuk beberapa perwakilan saja dari setiap Pimpinan Ranting (PR) pada setiap tingkat anak

¹ Website Pelajar Kudus, *Tingkatan Struktur Organisasi IPNU-IPPNU*, diakses pada hari Minggu Tanggal 19 Juni 2022 pukul 01.37

² Website Abusyuja NU, *Mengenal Jenjang Pengkaderan IPNU-IPPNU*, diakses pada hari Senin Tanggal 20 Juni 2022 pukul 02.11

cabang atau kecamatan, yang nantinya akan menjadikan Corp Brigade Pembangunan (CBP) untuk laki-laki dan menjadi Korp Pelajar Putri (KPP) untuk perempuan. Keistimewaan dari pelatihan ini yaitu dari pangkat yang diterima oleh setian anggota IPNU-IPPNU, yang mana tidak bisa didapatkan oleh semua anggota IPNU-IPPNU dalam semua organisasi.³

Organisasi IPNU-IPPNU di desa Pladen sudah ada sejak sekitar tahun 2008 kurang lebihnya, namun pada tahun tersebut hanya berlangsung dua periode organisasi saja atau organisasi hanya berdiri selama empat tahun saja. Setelah masa empat tahun tersebut organisasi IPNU-IPPNU di desa Pladen mulai redup kembali, berbagai bentuk aktifitasnya sudah mulai tidak tertata dengan baik dan begitu juga anggota dalam organisasi yang mulai keluar satu persatu, karena hal yang terjadi itu, organisasi IPNU-IPPNU periodik pada tahun 2008 dan tahun setelahnya dianggap sebagai organisasi mati. Sampai pada tahun 2016, organisasi IPNU-IPPNU kembali bangkit lagi dalam mendirikan organisasinya. Dengan bantuan organisasi IPNU-IPPNU tingkat anak cabang (PAC) Jekulo, organisasi IPNU-IPPNU di desa Pladen memberanikan mengadakan pelantikan pertamanya setelah empat tahun vakum dari kegiatan pengorganisasian. Dan puji syukur alhamdulillah masih berjalan sampai tahun sekarang di 2022 dengan pembina Ibu Hj. Maslikhah yang merupakan ketua Muslimat NU kecamatan Jekulo, dengan penanggung jawab kepala desa Pladen.⁴

³ Website Abusyuja NU, Mengenal Jenjang Pengkaderan IPNU-IPPNU, diakses pada hari Senin Tanggal 20 Juni 2022 pukul 02.11

⁴ M. Sraroful Anam Ketua IPNU, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2022, wawancara 7, Transkrip.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh organisasi Islam IPNU-IPPNU desa Pladen untuk meningkatkan motivasi dan semangat anggota untuk mencapai tujuan organisasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Visi IPNU-IPPNU Desa Pladen

Mewujudkan pelajar atau pemuda dan pemudi di desa Pladen yang bersinergi, berkarakter, beradab, kreatif dan literatif, dengan dapat menyebarkan ajaran agama Islam di desa Pladen secara baik.

b. Misi IPNU-IPPNU Desa Pladen

- 1) Mewujudkan organisasi yang mandiri dan dapat menguatkan ideologi Ahlul Sunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah.
- 2) Mewujudkan organisasi yang dapat bersinergi dalam menunjang optimalisasi pelaksanaan program organisasi.
- 3) Mewujudkan pelajar NU yang unggul, kompetitif dan beradab serta mempunyai jiwa an-Nahdliyah.
- 4) Menumbuhkan kreatifitas dan kompetensi pelajar NU
- 5) Menumbuhkan kader yang berkarakter dan berkomitmen terhadap organisasi dan berwawasan aswaja.
- 6) Menumbuhkan kualitas kader yang berwawasan kebangsaan dan militan.

Dan bukan hanya berkaitan dengan organisasi atau golongan saja, pemuda dan pemudi IPNU-IPPNU desa Pladen juga mengabdikan pada desa Pladen. Dengan tujuan melakukan visi misi di atas dan diluar visi misi tersebut pada kegiatan sosial kemasyarakatan.⁵

⁵ F. Fahrudin Nisa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

3. Letak Geografis

Organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen adalah salah satu organisasi dari berbagai adanya bentuk organisasi yang ada di desa Pladen. Secara geografis organisasi IPNU-IPPNU berlokasi di desa Pladen, kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus dan berprovinsi di Jawa Tengah. Dengan basecamp tempat berkegiatan berada di balaidesa desa Pladen dan sekretariat sebagai tempat administrasi organisasi berada di Mushola Nurul Hikmah RT 01 RW 04 desa Pladen dukuh Krajan, kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59382 (5WQJ+R9M).⁶

4. Struktur Organisasi

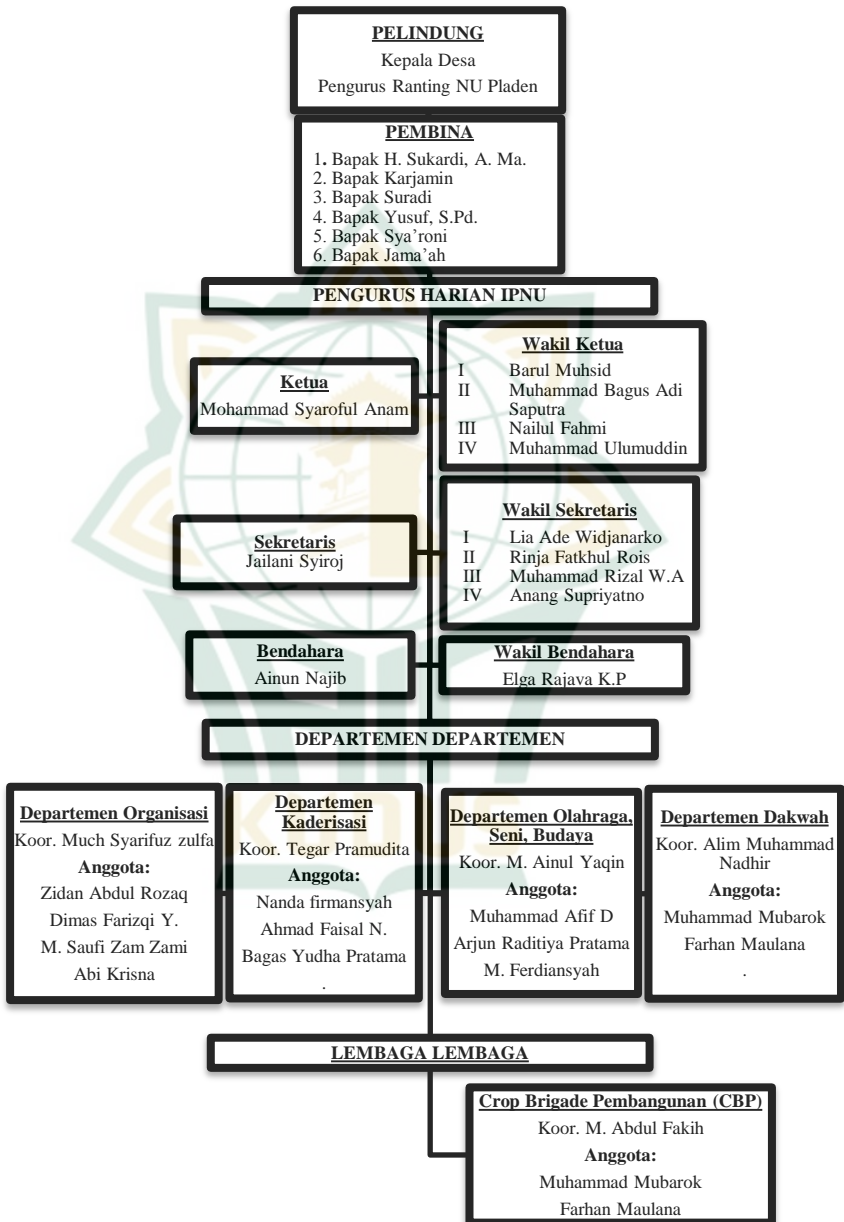
Sebagai sebuah organisasi, IPNU-IPPNU di desa Pladen memiliki struktur organisasi untuk mengatur jalannya pencapaian tujuan organisasi IPNU-IPPNU di desa Pladen, dengan pembagian jabatan yang sesuai dengan wewenang yang bisa dipertanggung jawabkan. Hal tersebut untuk memberikan batasan perilaku dalam organisasi, dan memudahkan manajemen organisasi dengan koordinasi antar anggota. Dan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan program kerja yang disusun oleh organisasi IPNU-IPPNU dengan para anggotanya yang kompeten dan komitmen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi di bawah ini.⁷

Bagan 1.2

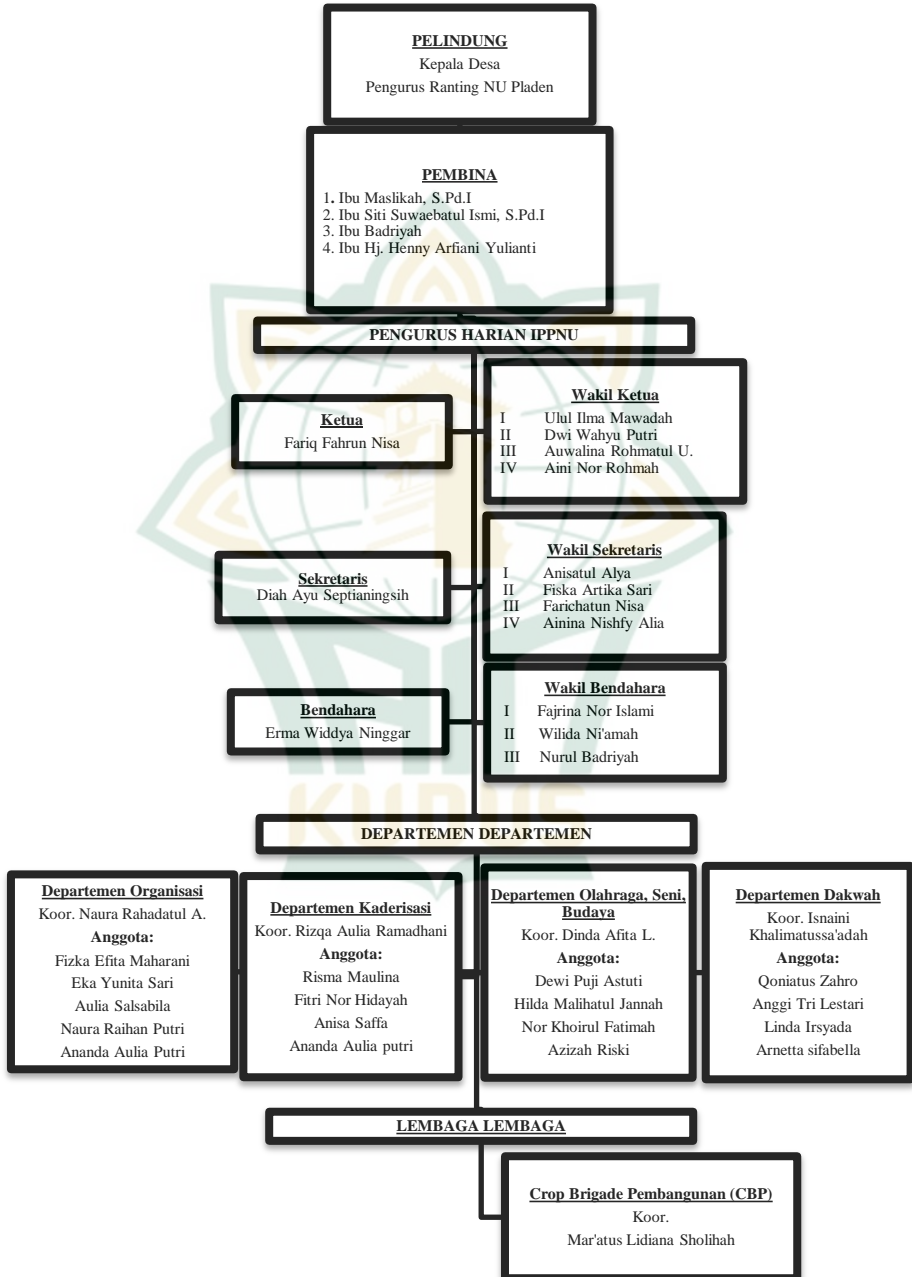
⁶ Diah Hidayah, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷ Dokumentasi dari data administrasi organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen periode 2021-2023

Bagan 1.2



Bagan 1.3



5. Program Kegiatan

Program kegiatan yaitu sebuah rangkaian kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Sebuah program yang disusun untuk pencapaian tujuan akan disusun dengan melakukan perencanaan program. Dalam setiap organisasi pastinya memiliki program kegiatan atau yang biasa disebut program kerja untuk menunjang kemajuan dan terjapainya tujuan organisasi, termasuk dalam organisasi IPNU-IPPNU di desa Pladen. Program kerja yang direncanakan atau disusun harus sesuai disesuaikan dengan SDM organisasi dan keadaan tempat organisasi dan juga harus memperhatikan massa di desa Pladen yang nantinya mereka yang akan merasakan kegiatannya. Hal tersebut dimaksudkan agar semua program-program yang telah direncanakan mendapat respon yang baik. Adapun program kerja yang ada di organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 1.1

JENIS PROGRAM	NAMA PROGRAM	DESKRIPSI
Mingguan	Badminton	Badminton dilaksanakan setiap hari sabtu malam di lapangan balaidesa desa Pladen, kegiatan ini bersifat umum yang mengikutinya, mulai dari anggota organisasi sampai masyarakat umum desa.
	Voli	Voli hanya dilaksanakan oleh anggota IPNU saja, dengan melawan organisasi lain atau kelompok masyarakat pemuda desa pladen.

⁸ Dokumentasi dari data administrasi organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen periode 2021-2023

	Pencak Silat	Pencak silat dilaksanakan setiap hari rabu malam di lapangan balaidesa, dengan pelatih dari anggota Ansor desa pladen. Yang mengikutinya mulai dari anak-anak SD sampai para pemuda desa.
	Rebana	Rebana dilaksanakan setiap hari minggu sore, dengan agenda pelatihan rebana sampai sholawatan. Kegiatan ini hanya untuk anggota organisasi saja, dengan pelatih dari alumni terdahulu.
	Istighosah	Kegiatan ini merupakan agenda pada tahun saat ada Corona atau VOVID 19, dilaksanakan setiap hari minggu pagi selesai sholat shubuh ke setiap masjid atau moshola di desa Pladen. Bentuk do'a bersama ini dilakukan untuk meminta perlindungan dan keselamatan dari bencana COVID 19. Pelaksanaannya dengan masyarakat desa dan pelaksananya berkolaborasi dengan pengurus NU, Ansor, Karang Taruna, IPNU-IPPNU dan Fatayat desa Pladen.
Bulanan	Rutinan	Kegiatan dilaksanakan dalam waktu satu bulan satu kali, kegiatan ini adalah salah satu bentuk pengerat jalinan antar anggota, dengan berkunjung kerumah masing-masing dari semua organisasi IPNU-IPPNU secara bergilir dengan waktu fleksibel.

	Selapanan	Kegiatan ini dilaksanakan di setiap mushola atau masjid di desa pladen secara bergilir satu persatu ke mushola atau masjid, dengan melaksanakan do'a bersama atau barjanjian.
	Ziarah	Ziarah kemakam atau punden sesepuh desa untuk bersilaturahmi dan berdoa bersama untuk kesejahteraan desa dan organisasi .
Tahunan	Pengajian	Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan semua masyarakat desa sampai keperangkat pemerintahan desa pladen, dengan para organisasi IPNU-IPPNU dan organisasi lainnya sebagai panitia. Dan sebagai tempat pelaksanaan pelantikan organisasi IPNU-IPPNU setiap dua tahunnya.
	Kerja Bakti	Kerja bakti dilaksankan dengan masyarakat desa dan organisasi lain di desa Pladen dengan waktu fleksibel.
	Perayaan 17 Agustus	Perayaan 17 Agustus dilaksanakan dengan melibatkan semua masyarakat desa samapai keperangkat pemerintahan desa pladen, dengan para organisasi IPNU-IPPNU dan organisasi lainnya sebagai panitia.
	Pesantren Kilat	Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, dengan agenda mulai dari tadarusan, ngaji kitab dan buka bersama oleh anggota organisasi dengan

		para pembina dan pelindung.
	Peringatan Isra' Mi'raj	Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan maulid dengan pelaksanaan ke setiap mushola atau masjid dan ke sekolahan diniyah siang atau sore.
	Makesta	Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 tahun 1X, yaitu kegiatan pengkaderan dengan pendaftara anggota baru yang akan bergabung dengan organisasi IPNU-IPPNU, dilaksanakan dengan tempat dan waktu fleksibel.

B. Deskripsi Data

1. Data Tentang Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Di Tengah Pluralisme Di Era New Normal di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen dalam penyampaian dakwahnya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, karena adanya perbedaan agama di Desa Pladen maka proses dakwah dilakukan melalui kegiatan sosial kemasyarakatan agar bisa diterima dan dipahami maknanya untuk bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Menanamkan Nilai-nilai Akhlak

Penanaman nilai-nilai akhlak di terapkan pada berbagai bentuk kegiatan, seperti: Pelaksanaan kegiatan gotong royong, kegiatan ini dapat melibatkan semua aspek masyarakat dengan tidak membedakan. Melalui kegiatan ini dapat mempererat hubungan antar masyarakat. Seperti dalam kegiatan gotong royong perbaikan rumah warga yang terkena bencana banjir, karena di desa pladen merupakan geografis tanahnya rendah sering terjadi banjir. Melalui hal ini dapat

memberikan pembelajaran kepada setiap warga, bahwa musibah bisa datang kapan saja, sebagai manusia kita harus mempersiapkan diri untuk menerima hal tersebut. Karena hal tersebut bisa terjadi ke siapa saja terlepas dari golongan apapun dan agama apapun. Dari anggota IPNU-IPPNU yang terlibat dalam hal tersebut dapat menjadi sebagai perantara bicara atau penghangat keadaan untuk mengatur kegiatan sebaik mungkin, dan menjadi peluang penyampaian dakwah, melalui hikmah dan nilai-nilai sebuah adanya bencana.⁹

Kegiatan lainnya seperti memperbaiki infrastruktur desa, adalah bentuk hal positif yang bisa dilakukan semua warga desa. Dengan hikmah yang bisa diambil adalah, tempat apapun terlepas dari sebuah penggolongan tertentu, tempat tersebut layak untuk di mulyakan untuk kenyamanan warga desa. Dengan begitu warga desa bisa aman dan sejahtera tanpa perbedaan. Dari anggota IPNU-IPPNU yang terlibat dalam hal tersebut dapat menjadi pemersiap semua barang dan sebagai komunikasi pengundang yang dibutuhkan oleh warga untuk pelaksanaannya. Hal tersebut bisa menjadi peluang nyampaian dakwah IPNU-IPPNU mengenai Habluminannas, hubungan baik antar manusia dengan persatuan antar warga desa.

Dan dari melakukan kerja bakti lingkungan desa dan menjaga keamanan lingkungan desa juga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat desa dan bisa menambah erat hubungan antar warga. Hal tersebut, dapat membuat antar warga menjadi nyaman untuk membicarakan sesuatu tanpa adanya kesenjangan. Dengan begitu kegiatan tersebut dapat diikuti oleh semua masyarakat desa terlepas dari keterkaitan satu agama atau keyakinan. Dan dari bentuk kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman tentang pluraris, agar tidak terjadi adanya diskriminasi antar masyarakat. Karena hal

⁹ Data Hasil Observasi Penduduk Desa Pladen

itu diskriminasi dalam masyarakat dihindari agar tidak membuat setiap pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, penerapan, atau pemenuhan hak asasi manusia seseorang atau kelompok merupakan diskriminasi. Melalui hal tersebut bisa menjadi peluang dakwah untuk IPNU-IPPNU dalam memberika pemahamannya sebagai anak muda yang terdidik dan terpelajar, namun tidak berbentuk menggurui. Maka dari itu bisa dibicarakan dengan santai saat mengobrol dan di tanyai sebuah pendapat.¹⁰

b. Komunikasi Dua Arah

Bentuk komunikasi dua arah diterapkan dengan memberikan pertanyaan atau informasi seraya memberikan bentuk contoh kegiatan atau perilaku, yang diharapkan bisa di fahami dengan baik oleh semua masyarakat baik islam maupun non islam, dan berharap bisa diterapkan dikehidupan sehari-harinya tentang hal yang positif dan bernilai baik.¹¹

Dari semua bentuk kegiatan di atas akan menciptakan suatu bentuk komunikasi dan berbagai bentuk pertukaran informasi antar individu sampai kelompok. Maka, dari hal tersebut terbentuklah sebuah strategi dalam lingkup dakwah pada sebuah masyarakat desa dengan perbedaan agama melalui kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan penyampaianya melalui kesempatan terjadinya suatu bentuk komunikasi terstruktur dan tertata rapi dalam rangkaian strategi.

¹⁰ Data Hasil Observasi Penduduk Desa Pladen

¹¹ Data Hasil Observasi Organisasi IPNU-IPPNU

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Di Tengah Pluralisme di Era New Normal di Desa Pladen, Kec. Jekulo Kab. Kudus

Terdapat juga adanya beberapa hal yang bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyampaian strategi dakwah dalam perbedaan masyarakat desa Pladen ini. Adapun faktor pendukung secara internal dalam strategi dakwah ini adalah motivasi dan semangat dari para anggota IPNU-IPPNU desa Pladen untuk memberikan pemahaman mengenai pluralisme.

a. Faktor Pendukung Internal

1) Menjaga Kekompakan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Sutiyo, yang merupakan seorang penganut agama islam menyatakan bahwa, faktor pendukung penyampaian dakwah dari pemuda pemudi IPNU-IPPNU adalah dari diri mereka sendiri, menjaga kekompakan kelompok adalah hal penting bagi sebuah organisasi, agar saat penyampaian dakwah dapat berjalan baik, dan apabila ingin menyampaikan dakwah baik di agama islam atau agama lain harus mengenai bagaimana memahami kondisi masyarakat desa dan cara penyampaian ilmunya.¹²

Berdasarkan keadaan tersebut, pencapaian sebuah hasil dapat dilihat dari bentuk bagaimana prosesnya, maka dari itu sebuah proses dari bentuk kekompakan antar anggota akan menghasilkan pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Dengan menjaga kekompakan tersebut diantara anggota, akan memberikan contoh sikap yang baik kepada masyarakat. Sehingga masyarakat juga akan bersikap respek kepada para pemuda pemudi IPNU-IPPNU karena sikap baik tersebut.

¹² Sutiyo, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

2) Mampu Melihat Situasi dan Kondisi

Pendapat dari hasil wawancara dengan Bu Cik Heng dan Bapak Andre sebagai penganut agama non islam, sebagai anak muda yang menyampaikan dakwah haruslah memahami situasi dan kondisi diri masyarakat, karena masyarakat desa Pladen tidak hanya memiliki satu agama saja, ada agama lainnya, maka harus memahami karakteristiknya dan menghormati agamanya.¹³

Keadaan di setiap daerah tempat, waktu dan massa dalam proses penyampaian suatu dakwah sangatlah berbeda-beda. Begitu pula dengan golongan agama yang beragam. Dengan hal tersebut diharapkan para pemuda pemudi organisasi IPNU-IPPNU dapat membuat rencana yang sesuai untuk kegiatan penyampaian dakwahnya dalam berbagai bentuk kegiatan, terlepas dari bentuk perbedaan apapun dalam masyarakat. Dengan mampu melihat situasi dan kondisi dapat menjadikan suatu bentuk prediksi perencanaan untuk membuat kegiatan, mengenai apa dan bagaimana kegiatan tersebut dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan target tujuan.

b. Faktor Pendukung Eksternal

1) Tingginya Antusias Warga

Antusiasme dan minat warga dalam menghadiri setiap kegiatan IPNU-IPPNU sangat membantu tercapainya kegiatan, begitupula dengan sikap terbuka dan baiknya dari setiap warga yang mau menolong dan ikut serta andil dalam kegiatan yang dibutuhkan. Mereka dengan senang hati ingin memberikan bantuan

¹³ Cik Heng, Andre, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022, wawancara 4 dan 5, transkrip.

apapun sebisa mereka, berupa tenaga atau harta benda.¹⁴

Warga merupakan aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan yang dibuat oleh organisasi IPNU-IPPNU. Dengan begitu pelaksanaan dalam setiap kegiatan akan berjalan lancar sesuai perencanaan, dengan adanya banyak warga yang ikut berpartisipasi akan mudah mendapatkan apa yang diinginkan dari pencapaian tujuan. Karena semakin banyak orang terlibat semakin reasonable kegiatannya.

2) Peran Pembina dan Pelindung

Dari organisasi IPNU-IPPNU yang didirikan dengan begitu banyak struktur organisasi, pasti ada peran pelindung dan pembina. Organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen dalam melaksanakan sebuah kegiatan tidak luput mendapat dukungan dari para pembina, baik material dan dnon material. Dan sedikit dari pemerintahan desa Pladen sebagai badan pelindung organisasi.¹⁵

Peran pembina membantu pembimbingan para pemuda pemudi organisasi IPNU-IPPNU untuk mengambil jalan benar yang tepat dan sesuai agar tidak salah langkah, baik dalam memenejemen organisasinya dan perencanaan program kerjanya. Dan sebagai tempat bernaungnya organisasi IPNU-IPPNU ini didirikan di desa Pladen, pemerintahan desa Pladen menjadi pelindung dari berbagai bentuk manajemen organisasi. Dengan bentuk memberikan wadah, waktu dan kesempatan organisasi IPNU-IPPNU melaksanakan berbagai bentuk aktifitasnya di desa Pladen.

¹⁴ F. Fahrur Nisa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ F. Fahrur Nisa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

Selain faktor pendukung organisasi IPNU-IPPNU dalam penyampaian strategi dakwah ada juga faktor penghambat dalam penyampaian strategi dakwah. Faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Penghambat Internal

a) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan sumber daya manusianya menjadi satu faktor penghambat dalam proses penyampaian dakwah organisasi IPNU-IPPNU adalah dalam keterbatasan sumber daya manusianya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, anggota IPNU-IPPNU yang mau melakukan kegiatan selalu orang yang sama. Anggota lainnya selalu tidak bersedia apabila dimintai pertanggung jawaban mengenai suatu acara. Hal itu menjadikan seseorang anggota melakukan job ganda. Meskipun demikian organisasi IPNU-IPPNU selalu melakukan yang maksimal untuk memuaskan warga atau mad'u dengan keterbatasannya itu.¹⁶

Dalam organisasi IPNU-IPPNU di desa Pladen memiliki struktur organisasi yang lengkap. Namun, hal tersebut tidak melepas kemungkinan banyak anggota organisasi IPNU-IPPNU juga yang kurang aktif dalam berorganisasi karena alasan tertentu. Pengorganisasian dalam setiap anggota diberikan sesuai dengan jabatan yang telah diberikan. Namun tidak menutup kemungkinan juga, ada anggota yang tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan jabatan yang diampunya. Hal tersebut menjadikan dari anggota lain diluar bidang jabatan yang diampunya untuk

¹⁶ Data Hasil Observasi Organisasi IPNU-IPPNU

menerima tanggung jawab anggota lain tersebut.

b) Koordinasi Kurang

Menurut bapak Sutiyo sebagai warga yang menerima dakwah, beliau merasakan kurangnya kekompakan dalam menyinkronkan tindakan dari pemuda IPNU-IPPNU dalam proses menyampaikan dakwahnya. Beliau juga bilang kurangnya waktu dalam penyampaianya, hanya sebentar saja kegiatannya. Hal itu mengakibatkan kurang maksimalnya proses penyampaian dakwah, dan mengakibatkan masih kurangnya pemahaman masyarakat.¹⁷

Penyesuaian tindakan dan informasi yang diberikan antar anggota pelaksana dalam berbagai bentuk kegiatan akan menghasilkan kegiatan yang terstruktur baik dalam pelaksanaannya. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka akan banyak terjadi kesalahpahaman antar anggota karena ketidaksesuaian informasi dan tindakan tersebut. Maka akan membuat kegiatan menjadi tidak lancar sampai mengalami kegagalan. Antar anggota harus saling menginformasikan berbagai kegiatan pelaksanaannya, agar koordinasi pelaksanaan kegiatan bisa berjalan teratur sesuai porsi dan ketepatannya. Dan menjadikan massa memahami apa yang telah disampaikan.

c) Keterbatasan Finansial

Uang merupakan suatu penghambat yang terbesar dalam segala urusan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan oleh organisasi IPNU-IPPNU. Dalam setiap kegiatan

¹⁷ Sutiyo, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

organisasi IPNU-IPPNU selalu membuat tarif konsumsi yang paling minimal, karena masih ada banyak kebutuhan lainnya. Seperti penyewaan tempat, alat komunikasi dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti penyewaan beberapa alat untuk penguras air jika terjadi banjir, namun hal tersebut bersifat iuran menyeluruh dengan organisasi lain di desa Pladen.¹⁸

IPNU-IPPNU adalah sebuah organisasi yang beranggotakan dari para pemuda pemudi desa yang masih bersekolah. Hal tersebut mempengaruhi keuangan organisasi, karena para anggota tidak bekerja dan masih seorang pelajar, maka semua keuangan organisasi didapat dari iuran kecil (KAS) dan subsidi dari pemerintahan desa apabila membuat sebuah proposal pengajuan untuk membuat kegiatan. Hal tersebut menjadikan organisasi IPNU-IPPNU harus benar-benar membuat kegiatan yang tepat, yang tidak banyak mengeluarkan uang. Dari setiap tindakan baik yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU harus mampu memanfaatkan berbagai relasi untuk kebutuhan yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang meminimalkan pengeluaran uang.

b. Faktor Penghambat Eksternal

a) Waktu penyampaian yang sedikit

Dalam kegiatan penyampaian dakwah oleh organisasi ketepatan waktu adalah hal benar-benar harus diperhatikan. Menurut hasil observasi penulis, waktu kegiatan yang di buat oleh organisasi sangat sedikit, bahkan sampai ada hal-hal yang belum

¹⁸ F. Fahrur Nisa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

tersampaikan namun waktunya sudah berakhir. Hal itu terjadi sebab apabila terlalu lama masyarakat lain akan cepat bosan, apalagi dengan masyarakat yang non islam. Pasti akan sulit memahaminya jika bertele-tele.¹⁹

Karakter masyarakat desa yang tidak suka sesuatu yang rumit dan cenderung simpel mengharuskan organisasi IPNU-IPPNU harus membuat suatu bentuk kegiatan yang tepat, baik dari segi materi maupun waktu. Karena walaupun materinya atau kegiatannya sudah tepat namun waktunya tidak tepat dan menjadi terbatas akan menjadikan warga sulit memahami apa yang telah disampaikan. Dan begitupula sebaliknya, apabila waktunya sudah tepat pengaturannya namun materi atau kegiatannya belum terselesaikan, akan membuat warga merasa bosan dan kurang berkesan dalam melanjutkan kegiatannya. Karena masyarakat mungkin memiliki kegiatan yang lainnya, dan karena kegiatannya hanya bisa dilaksanakan menyesuaikan waktu luang masyarakat.

b) Tidak ada Transportasi Operasional

Menurut hasil observasi penulis, organisasi IPNU-IPPNU tidak mempunyai kendaraan operasional. Sehingga mereka diharuskan menggunakan kendaraan pribadinya untuk segala urusan kegiatan, baik kegiatan IPNU-IPPNU sendiri maupun kegiatan gabungan. Seperti mengantarkan surat-surat undangan, pembelian konsumsi dan pengambilan surat perintah dari pemerintahan. Mereka mengirimkannya dengan menggunakan kendaraan pribadi

¹⁹ Data Hasil Observasi Penduduk desa Pladen

masing-masing mengelilingi desa ketempat yang dituju.²⁰

Sebuah kendaraan terutama motor merupakan kebutuhan utama para anggota organisasi IPNU-IPPNU untuk dapat melaksanakan kesgiatannya. Mulai dari penyebaran undangan, penyampaian surat-surat penting dan pengkonfirmasi semua bentuk kebutuhan dalam merealisasikan kepada tujuan dan masyarakat. Karena IPNU-IPPNU bukan organisasi resmi pemerintahan maka tidak diberikan transportasi operasional oleh desa, walaupun kegiatannya menyangkut dengan pemerintahannya sekalipun. Hal itu menjadikan anggota organisasi IPNU-IPPNU menggunakan kendaraan pribadinya untuk pendistribusian.

c) Keadaan Covid-19

Menurut hasil observasi penulis, pada tahun penelitian 2022 ini sedang terjadi bencana yang dimudah mudah ditangani, yaitu Covid-19. Sebab hal tersebut, semua kegiatan organisasi IPNU-IPPNU sangat terbatas, dan sulit mendapatkan respon dari warga. Dan sulitnya mendapatkan izin kegiatan dari pemerintah karena peraturan kesehatan (prokes) dan lockdown desa, tidak boleh keluar masuk dengan sembarangan.²¹

Pada penelitian di tahun 2022 ini peneliti mengalami keadaan yang tidak bisa atasi dengan mudah. Karena terjadi pandemi Covid-19 dan semua negara mengalami keadaan darurat tersebut, sampai kepada kota-kota dan desa-desa didalamnya. Desa Pladen yang menjadi tempat penelitian

²⁰ Data Hasil Observasi Organisasi IPNU-IPPNU

²¹ Data Hasil Observasi Organisasi IPNU-IPPNU

peneliti juga mengalami kondisi tersebut. Hal tersebut membuat desa melaksanakan kegiatan yang terbatas, semua bentuk kegiatan harus mendapat persetujuan dari aspek pemerintahan dan badan keamanan daerah. Hal tersebut juga menimbulkan ketakutan pada setiap warga apabila mengikuti suatu bentuk kegiatan, terutama kegiatan yang dibuat oleh organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen.

d) Perbedaan Agama Masyarakat Desa Pladen

Menurut hasil observasi peneliti, masyarakat di desa Pladen memiliki perbedaan penganut agama, dengan mayoritas penganut agama Islam dan sisanya penganut agama Kristen dan Konghuchu. Karena perbedaan itu organisasi harus membuat kegiatan yang tepat dan sesuai keadaan, agar bisa diikuti oleh semua golongan masyarakat, terlepas dari perbedaan agama.²²

Keberagamaan di satu daerah pasti ada, terutama di desa Pladen. Masyarakat di desa Pladen mayoritas beragama islam dan memiliki sebagian kecil penganut agama non islam juga. Dalam membuat kegiatan dakwah atau suatu bentuk kegiatan yang bersifat mengajak kepada kebaikan mengharuskan para anggota organisasi IPNU-IPPNU memperhatikan kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan. Agar tidak menimbulkan diskriminasi antar warga atau agama, dan dapat diikuti oleh semua kalangan masyarakat terlepas dari golongan apapun dan tidak terbatas agama juga. Namun harus tetap memperhatikan situasi dan kondisi apapun, dengan saling

²² Data Hasil Observasi Penduduk Desa Pladen

menghormati agama lain selain agama islam yang ada di desa Pladen.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Di Tengah Pluralisme Di Era New Normal di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Bentuk kegiatan dakwah organisasi IPNU-IPPNU di Desa Pladen dilakukan melalui kegiatan sosial kemasyarakatan, agar bisa diterima dan dipahami maknanya untuk bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen dalam penyampaian dakwahnya melalui berbagai kegiatan, karena adanya perbedaan agama di Desa Pladen maka proses dakwah dilakukan melalui kegiatan sosial kemasyarakatan agar bisa diterima dan dipahami maknanya untuk bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Menanamkan Nilai-nilai Akhlak

Penanaman nilai-nilai akhlak di terapkan pada berbagai bentuk kegiatan, seperti pelaksanaan kegiatan gotong royong, kegiatan ini dapat melibatkan semua aspek masyarakat dengan tidak membedakan. Melalui kegiatan ini dapat mempererat hubungan antar masyarakat. Seperti dalam kegiatan gotong royong perbaikan rumah warga yang terkena bencana banjir, karena di desa pladen merupakan geografis tanahnya rendah sering terjadi banjir. Melalui hal ini dapat memberikan pembelajaran kepada setiap warga, bahwa musibah bisa datang kapan saja, sebagai manusia kita harus mempersiapkan diri untuk menerima hal tersebut. Karena hal tersebut bisa terjadi ke siapa saja terlepas dari golongan apapun dan agama apapun. Dari anggota IPNU-IPPNU yang terlibat dalam hal tersebut dapat menjadi sebagai perantara bicara atau penghangat keadaan untuk mengatur kegiatan sebaik mungkin, dan

menjadi peluang penyampaian dakwah, melalui hikmah dan nilai-nilai sebuah adanya bencana.²³

Kegiatan lainnya seperti memperbaiki infrastruktur desa, adalah bentuk hal positif yang bisa dilakukan semua warga desa. Dengan hikmah yang bisa diambil adalah, tempat apapun terlepas dari sebuah penggolongan tertentu, tempat tersebut layak untuk di mulyakan untuk kenyamanan warga desa. Dengan begitu warga desa bisa aman dan sejahtera tanpa perbedaan. Dari anggota IPNU-IPPNU yang terlibat dalam hal tersebut dapat menjadi pemersiap semua barang dan sebagai komunikasi pengundang yang dibutuhkan oleh warga untuk pelaksanaannya. Hal tersebut bisa menjadi peluang nyampaian dakwah IPNU-IPPNU mengenai *Habluminannas*, hubungan baik antar manusia dengan persatuan antar warga desa.

Dan dari melakukan kerja bakti lingkungan desa dan menjaga keamanan lingkungan desa juga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat desa dan bisa menambah erat hubungan antar warga. Hal tersebut, dapat membuat antar warga menjadi nyaman untuk membicarakan sesuatu tanpa adanya kesenjangan. Dengan begitu kegiatan tersebut dapat diikuti oleh semua masyarakat desa terlepas dari keterkaitan satu agama atau keyakinan. Dan dari bentuk kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman tentang pluraris, agar tidak terjadi adanya diskriminasi antar masyarakat. Karena hal itu diskriminasi dalam masyarakat dihindari agar tidak membuat setiap pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, penerapan, atau pemenuhan hak asasi manusia seseorang atau kelompok merupakan diskriminasi Melalui hal tersebut bisa menjasdi peluang dakwah untuk IPNU-IPPNU dalam memberika pemahamannya sebagai anak muda yang terdidik dan terpelajar, namun tidak berbentuk menggurui. Maka dari itu

²³ Data Hasil Observasi Penduduk Desa Pladen

bisa dibicarakan dengan santai saat mengobrol dan di tanyai sebuah pendapat.

b. Komunikasi Dua Arah

Bentuk komunikasi dua arah diterapkan dengan memberikan pertanyaan atau informasi seraya memberikan bentuk contoh kegiatan atau perilaku, yang diharapkan bisa di fahami dengan baik oleh semua masyarakat baik islam maupun non islam, dan berharap bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya tentang hal yang positif dan bernilai baik.²⁴

Dari semua bentuk kegiatan di atas akan menciptakan suatu bentuk komunikasi dan berbagai bentuk pertukaran informasi antar individu sampai kelompok. Maka, dari hal tersebut terbentuklah sebuah strategi dalam lingkup dakwah pada sebuah masyarakat desa dengan perbedaan agama melalui kegiatan sosial masyarakat. Dengan penyampaiannya melalui kesempatan terjadinya suatu bentuk komunikasi terstruktur dan tertata rapi dalam rangkaian strategi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penulis menyatakan bahwa salah satu bentuk strategi dakwah dari organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen ini menggunakan proses dua arah yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u, namun dengan mad'u yang berbeda agama. Jadi pendakwah menyampaikan sebuah pertanyaan, dan mad'u menjawab dengan berbagai versi sesuai keagamaannya. Dan pendakwah juga menyampaikan sebuah informasi dan mad'u memberikan pendapatnya secara realistis dan sesuai versi keagamaannya.

Sebelum melaksanakan dakwahnya, da'i harus bisa membaca situasi dan kondisi mengenai keadaan mad'u dan lingkungan.

²⁴ Data Hasil Observasi pada Organisasi IPNU-IPPNU

Apabila dakwah dilakukan kepada agama lain, maka harus bersifat umum, tidak terperinci ke satu agama saja. Dalam ajaran agama Islam pada bidang ibadah merupakan bentuk ketaatan seseorang kepada Allah SWT. Dengan akidah dan keimanan yang menjadi fondasi hidup beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan dalam agama lain yang non Islam, seperti Kristen dan Konghuchu juga memiliki Tuhannya masing-masing. Bentuk akidah dan keimanannya tergantung pada diri masing-masing sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhannya.²⁵

Dengan ditambah suatu bentuk kompetensi personal da'i. Jika diterapkan secara cermat, jenis kompetensi pribadi yang harus dimiliki seorang pengkhotbah akan sangat membantu upaya menjaga kerukunan antar umat beragama. Selain itu, kompetensi pribadi yang dibutuhkan seorang da'i di atas hanya dapat dicapai jika da'i menguasai agamanya dengan baik dan memiliki pemahaman yang benar tentang bagaimana menafsirkan ajaran moral Islam.²⁶

Setiap pengkhotbah harus benar-benar memahami penerapan ide-ide Islam tentang pluralisme dan menghormatinya. Landasan etik-normatif yang terekam dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta catatan sejarah pengalaman Nabi Muhammad SAW ketika berhadapan dengan berbagai agama, menjadi ilustrasi ajaran Islam tentang pluralitas²⁷

Contoh ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan landasan atau tumpuan apresiasi dan sikap yang benar terhadap pluralisme antara lain Qs. Al-Baqarah (2): 62, dan 148. Ayat-ayat tersebut tidak hanya memuat fakta bahwa pluralitas adalah bagian

²⁵ Data Hasil Observasi Penduduk desa Pladen

²⁶ Maqbul Arib, *Dakwah di Tengah Keragaman Dan Perbedaan Umat Islam*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, Juni 2014, 35 - 49

²⁷ Coward, Harold, *Pluralisme, Tantangan Agama-agama, ter.*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 89

dari Sunnatullah, tetapi juga memuat syarat agar kita berlomba-lomba dalam kebaikan melalui pluralitas. Al-Khairat Fastabiqu Dengan pemahaman bahwa aktualitas kemajemukan tersebut adalah kehendak Allah sendiri, pluralisme juga merupakan kebijakan Allah yang berlaku bagi sejarah (Qs. Ar-Rum (30): 22 dan Al-Baqarah (2): 213) . Jika Allah berkehendak, tentu Dia akan menciptakan umat manusia hanya dalam satu komunitas.²⁸

Kutipan Firman Qs. Al-Baqarah ayat 62:

مَنْ وَالصَّابِغِينَ وَالنَّصْرَىٰ هَادُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ إِنَّ
عِنْدَٰ أَجْرُهُمْ فَلَهُمْ صَالِحًا وَعَمِلَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ آمَنَ
يَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ وَلَا رَهْمٌ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang sabi’in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati”.²⁹

Kutipan Firman Qs. Ar-Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّتِكُمْ
وَالْوٰنِكُمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan

²⁸ Maqbul Arib, *Dakwah di Tengah Keragaman Dan Perbedaan Umat Islam*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, Juni 2014, 36

²⁹ Qs. Surat Al Baqarah Ayat 62

bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”³⁰.

Jadi kesimpulannya, strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen dengan masyarakat berbeda agama dalam memberikan pemahamannya mengenai pluralisme adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhidah melalui berbagai bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan harapan disa diterima dengan baik oleh semua masyarakat desa Pladen terlepas dari golongan dan perbedaan agama. Dan dengan strategi dakwah dua arah dengan memberikan pertanyaan atau informasi seraya memberikan bentuk contoh kegiatan atau perilaku diharapkan disa di fahami dengan baik oleh semua masyarakat baik islam maupun non islam, dan berharap bisa diterapkan dikehidupan sehari-harinya tentang hal yang positif dan bernilai baik.

³⁰ Qs. Ar-Rum Ayat 22

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Di Tengah Pluralisme di Era New Normal di Desa Pladen, Kec. Jekulo Kab. Kudus

Setiap bentuk dari perencanaan pasti ada hambatannya, apalagi dalam bentuk perencanaan strategi dakwah pasti ada sebuah hambatan dan keberhasilan yang dicapai. Melalui kegiatan sosial kemasyarakatan proses dakwah dilakukan, karena melihat adanya perbedaan agama di Desa Pladen, diharapkan kegiatannya bisa diterima dan dipahami maknanya untuk bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membuat kegiatan yang dapat diikuti oleh semua masyarakat desa terlepas dari keterkaitan satu agama atau keyakinan, maka dibuatlah kegiatan seperti, kegiatan gotong royong memperbaiki infrastruktur desa, melakukan kerja bakti lingkungan desa dan menjaga keamanan lingkungan desa. Dari proses pelaksanaan kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman tentang pluralisme, agar tidak terjadi adanya diskriminasi antar masyarakat. Dari semua bentuk kegiatan diatas, tidak memungkiri juga terjadi suatu bentuk hambatan sampai keberhasilan dari berbagai pendukung. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, secara garis besar terdapat faktor adanya faktor pendukung dan faktor penghambat di bagi dalam klasifikasi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Faktor pendukung secara internal dan eksternal pada penelitian ini terangkum menjadi satu berdasarkan pengamatan peneliti, yaitu:

a. Faktor Pendukung Internal

1) Menjaga Kekompakan

Menurut bapak Sutiyo, selaku seorang penganut agama islam menyatakan bahwa, bentuk faktor pendukung penyampaian dakwah dari pemuda pemudi IPNU-IPPNU adalah dari diri mereka sendiri, dengan menjaga kekompakan dalam kelompok. Hal tersebut

sangatlah penting bagi sebuah organisasi, dengan harapan ketika penyampaian dakwah dapat berjalan dengan baik, dan apabila ingin menyampaikan dakwah baik di agama islam atau agama lain harus mengenai bagaimana memahami kondisi masyarakat desa dan cara penyampaian ilmunya.³¹

Kekompakan, dalam definisi Sandra Dewi, adalah kemampuan untuk bekerja sama secara konsisten dan rapi ketika melakukan tugas yang biasanya ditentukan oleh saling ketergantungan. Kohesi diperlukan untuk memaksimalkan kinerja kolaboratif. Hubungan yang kuat antara anggota tim yang mengakui ketergantungan satu sama lain pada urutan kerja, ketergantungan pada hasil yang akan dicapai, dan komitmen yang besar sebagai sebuah tim adalah karakteristik kekompakan. Beberapa orang memilih sendiri anggota tim mereka, dan aktivitas sosial di luar pekerjaan dapat meningkatkan kohesi sosio-emosional. Kohesi tim harus diimbangi dengan membantu pengembangan kohesi sosioemosional.³²

2) Mampu Melihat Situasi dan Kondisi

Dari Bu Cik Heng dan Bapak Andre sebagai seorang warga penganut agama non islam, berpendapat mengenai bentuk penyampaian dakwah yang disampaikan oleh golongan anak muda haruslah dapat memahami situasi dan kondisi dari masyarakat suatu desa atau daerah yang memiliki keberagaman agama dalam masyarakat, maka diharapkan dapat memahami karakteristiknya dan menghormati agamanya.³³

³¹ Sutiyo, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

³² Sandra Dewi, 2007. *Teamwork :Cara Menyenangkan Membangun Tim Impian*, (Bandung: Penerbit Progressio, 2007), 46-51

³³ Cik Heng, Andre, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022, wawancara 4 dan 5, transkrip.

Keberagaman merupakan fenomena yang lebih menangkap sifat kompleks hubungan antaragama dan dipengaruhi oleh sejumlah elemen lain selain pilihan bahan dakwah da'i. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman teks dan dialektika konteksnya, yang menyebabkan kesalahan dalam penerapan dan penyebaran hukum Islam. Tidak masalah jika ketidakakuratan ini masih terbatas pada praktik individu. Ketika persoalan menjadi pelik, “kesalahan pemahaman ini dikomunikasikan dan didakwahkan kepada publik secara luas. Sebabnya jelas, syariat Islam yang kaya akan nilai-nilai dan prinsip-prinsip untuk kemaslahatan manusia akan tereduksi hingga akhirnya hilang sama sekali”³⁴.

Hakikat hukum Islam adalah kemaslahatan. Hal ini digambarkan dengan indah oleh Al-Syatibi. Menurutnya, agama mengandung ajaran yang tidak hanya menekankan pada ibadah atau ritual (ta'abudiyah) tetapi juga berdampak positif bagi umat (al-maslahah al-'ammah).³⁵

Jika dikaitkan dengan lingkungan saat ini, maka sangat penting bagi kemampuan seorang pemimpin untuk beradaptasi dengan perubahan. Saat ini, kesulitan utama seorang pemimpin adalah kepemimpinan dan adaptasi perubahan. Cara seorang pemimpin mengelola setiap pengikutnya saat menjalankan tugas hubungan manusia secara langsung terkait dengan gaya kepemimpinan yang mereka tunjukkan. Akibatnya, seorang pemimpin harus mampu menunjukkan kepada bawahannya bagaimana berperilaku dalam berbagai pengaturan dengan menyesuaikan gaya

³⁴ Madjid, Nurcholis, et. al., Fiqih Lintas Agama, *Membangun Masyarakat Inklusif Pluralis*, (Jakarta: Paramadina, 2004). 66-78

³⁵ Al-Syatibi, Abu Ishaq, dalam al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah, Jilid I. Beirut: Dar Al Kutub al-Umiyah, 2-23

kepemimpinannya dengan keadaan. Menurut banyak penelitian, gaya kepemimpinan yang efektif adalah gaya yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan orang-orang yang dipimpinnya.³⁶

b. Faktor Pendukung Eksternal

1) Tingginya Antusias Warga

Minat warga dalam menghadiri setiap bentuk kegiatan dari IPNU-IPPNU sangat membatu tercapainya kegiatan, dari tigginya antusias tersebut, menunjukkan bentuk sikap terbuka dan baiknya dari setiap warga yang mau menolong dan ikut serta andil dalam kegiatan yang dibutuhkan.

Dakwah harus dilakukan dengan memberikan justifikasi yang kuat, skenario yang menjanjikan, dan keyakinan yang halus. Dan hendaknya menahan diri dari menggunakan segala jenis tekanan karena, selain menjadi bodoh, pola pikir seperti itu akan membuat orang enggan menerima undangan, sehingga menggagalkan tujuan suci dakwah.” katakanlah bahwa Tuhanmu adalah sumber kebenaran. Oleh karena itu, barang siapa yang ingin beriman hendaknya melakukannya (secara sukarela), dan barang siapa yang ingin tidak beriman hendaknya melakukannya (Qs. Al-Kahfi (18): 29); “Tidak ada kewajiban untuk mengikuti agama (Islam), namun ada garis tegas antara yang benar dan yang batil (Qs. Al-Baqarah (2); 256).³⁷

Pemberdayaan dalam lingkup masyarakat tidak dapat terjadi dengan sendirinya, dengan andi dan partisipasi dari

³⁶Euis Soliha,Hersugondo, *Kepemimpinan Yang Efektif dan Perubahan Organisasi*, Jurnal Fokus Ekonomi (FE), Vol.7, No.2, Agustus 2008, 83

³⁷ Maqbul Arib, *Dakwah di Tengah Keragaman Dan Perbedaan Umat Islam*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, Juni 2014, 41

masing-masing warga dapat menghasilkan berdaya guna dalam masyarakat. Keberlangsung dan keberhasilannya saja tidak mencukupi proses pemberdayaan, begitupula dengan penguasaan ilmu dan pemanfaatan teknologi. Namun, kita juga perlu menumbuhkan orang sehingga mereka dapat mengubah cara mereka berpikir dan berperilaku dalam menanggapi situasi baru, memperoleh rasa tanggung jawab, dan berkontribusi untuk menegakkan hasil pekerjaan mereka.³⁸

2) Peran Pembina dan Pelindung

Dalam bentuk suatu organisasi IPNU-IPPNU yang memiliki struktur keanggotaan yang didirikan, juga memiliki bentuk struktur organisasi atas, yang terdiri dari pelindung organisasi, pelaksana organisasi sampai dengan pembina dalam struktur organisasi. Dengan begitu banyak struktur organisasi, semua bentuk struktur atas tersebut sangatlah penting bagi berjalannya organisasi. Organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen dalam melaksanakan sebuah kegiatan tidak luput mendapat dukungan dari para pembina, baik material dan non material. Dan sedikit dari pemerintahan desa Pladen sebagai badan pelindung organisasi. Begitupula dengan berbagai perwakilan warga sebagai badan pelaksana.³⁹

Struktur organisasi atas berperan sebagai pembimbing yang memiliki hak kepemimpinan dalam organisasi. Dengan harapan pihak-pihak yang dipimpin dan dipimpin akan bekerja sama untuk mencapai

³⁸ Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Jurnal JANITA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 1 No. 2, 2021, 73

³⁹ Data Hasil Observasi Organisasi IPNU-IPPNU

tujuan bersama melalui pengaruh, persuasi, inspirasi, dan koordinasi. Dari sini jelas terlihat bahwa tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya lebih rumit dari sekedar menjalankan program. Seorang pemimpin harus mampu melibatkan semua tingkatan perusahaannya, serta anggotanya atau masyarakat, untuk memberikan mereka kesempatan untuk memainkan peran yang berarti. positif dalam mencapai tujuan⁴⁰

Selain faktor pendukung organisasi IPNU-IPPNU dalam penyampaian strategi dakwah ada juga faktor penghambat dalam penyampaian strategi dakwah. Faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Penghambat Internal

1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, anggota IPNU-IPPNU yang mau melakukan kegiatan selalu dengan orang yang sama terus menerus. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses penyampaian dakwah organisasi IPNU-IPPNU karena keterbatasan sumber daya manusianya. Anggota lainnya selalu enggan bersedia apabila dimintai pertanggung jawaban mengenai suatu acara. Hal itu menjadikan seseorang anggota melakukan job ganda. Meskipun demikian organisasi IPNU-IPPNU selalu melakukan yang maksimal untuk memuaskan warga atau mad'u dengan keterbatasannya itu.

Menurut Saerozi yang dikutip oleh Yasintha Ardiyani, ada jenis strategi dakwah yang harus dilakukan yaitu memetakan

⁴⁰ Veithzal Rivai, Dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), 5-6

dakwah, menentukan teknik dakwah, dan mengkaji program dakwah, agar dakwah wah kegiatan bisa tercapai sesuai dengan tujuan.⁴¹

2) Koordinasi Kurang

Dari keterangan bapak Sutiyo sebagai warga yang menerima dakwah, beliau merasakan kurangnya kekompakan dalam menyingkronkan tindakan dari pemuda IPNU-IPPNU dalam proses menyampaikan dakwahnya, mulai dari pemilihan topik dan pelaksanaan kegiatannya. Beliau juga bilang kurangnya waktu dalam penyampaiannya, hanya sebentar saja kegiatannya. Hal itu mengakibatkan kurang maksimalnya proses penyampaian dakwah, dan mengakibatkan masih kurangnya pemahaman masyarakat.⁴²

Hubungan yang kuat antara anggota tim yang merasakan saling ketergantungan dalam urutan tugas, ketergantungan pada hasil yang akan dicapai, dan komitmen yang tinggi sebagai anggota tim dengan hasil koordinasi antar anggota merupakan tanda kekompakan.⁴³

Untuk tujuan memperoleh bahan ajar seperti yang disebutkan di atas, yang sering dimotivasi oleh penegasan positif dari “yang lain”, faktor yang paling penting adalah dedikasi da'i dalam memahami ajaran Islam atau prinsip-prinsip moral intinya. Mengapa kita senang menggunakan syair semi final sebagai ilustrasi padahal itu sangat relevan misalnya, “Tidak akan rela orang-orang

⁴¹ Yasintha Ardiyani, Skripsi: *Strategi Dakwah Radio Dais 107.9 FM Masjid Agung Jawa Tengah Pada Program Siaran Nada Taqwa*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), 21.

⁴² Sutiyo, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Sandra Dewi, 2007. *Teamwork : Cara Menyenangkan Membangun Tim Impian*, (Bandung: Penerbit Progressio, 2007), 46-51

Yahudi dan Nasrani (terhadapmu) sampai kamu mengikuti agama mereka” tanpa memberikan penjelasan tentang konteks ayat tersebut, sekalipun masih banyak kitab suci (pluralis) lain yang menghormati agama lain, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Misalnya, hadits Nabi, yang artinya, ”Ucapkan salam kepada orang lain baik yang kau kenal maupun yang tidak kau kenal (man arofta wa man lam ta’rif)”.⁴⁴ Mengakibatkan terjadinya desakan oleh larangan atau fatwa yang mengharamkan umat Islam mengucapkan salam kepada orang (agama) lain.⁴⁵

3) Keterbatasan Finansial

Penghambat terbesar lainnya, yang menjadi masalah utama dalam setiap upaya organisasi adalah uang. Terutama dalam pelaksanaan kegiatan oleh organisasi IPNU-IPPNU. Hal tersebut diharuskan para anggota organisasi mampu mengelola keuangan dengan sebaik mungkin, berusaha membuat pengeluaran seminimal mungkin dengan hasil yang maksimal dalam penggunaan uang. Seperti pengeluaran untuk penyewaan tempat, alat komunikasi dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti penyewaan beberapa alat untuk penguras air jika terjadi banjir, namun hal tersebut bersifat iuran menyeluruh dengan organisasi lain di desa Pladen.⁴⁶

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya dengan judul Dasar-Dasar Strategi

⁴⁴ Syarh Shabih Muslim, Bagian I (Kairo: Maktabah aJ-Jamiat al-Azhariyah. 1970), 233-237

⁴⁵ Madjid, Nurcholis, et. al., Fiqih Lintas Agama, *Membangun Masyarakat Inklusif Pluralis*, (Jakarta: Paramadina, 2004). 66-78

⁴⁶ Data Hasil Observasi Organisasi IPNU-IPPNU

Dakwah Islami, strategi dakwah yang digunakan dalam bisnis dakwah harus memperhatikan beberapa prinsip dakwah, di antaranya konsep efficacy dan efficiency. Prinsip ini berkaitan dengan interaksi antara tindakan dakwah yang membutuhkan keseimbangan antara biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan untuk memaksimalkan pencapaian hasil dakwah.⁴⁷

b. Faktor Penghambat Eksternal

1) Waktu penyampaian yang sedikit

Waktu adalah hal yang tidak bisa diperhatikan sepele dalam setiap bentuk kegiatan. Dalam bentuk penyampaian dakwah oleh organisasi ketepatan waktu adalah hal benar-benar harus diperhatikan. Menurut hasil observasi penulis, organisasi IPNU-IPPNU memiliki luang waktu kegiatan yang terbatas, dari hal tersebut hanya mempunyai waktu yang sedikit dalam proses pelaksanaannya, bahkan sampai ada hal-hal yang belum tersampaikan namun waktunya sudah berakhir. Hal itu terjadi sebab apabila terlalu lama masyarakat lain akan cepat bosan, apalagi dengan masyarakat yang non islam. Pasti akan sulit memahaminya jika bertele-tele.⁴⁸

Menurut Mujihidah dampak buruk yang bisa terjadi karena kurangnya manajemen waktu yang baik yaitu dapat mengakibatkan seseorang akan melakukan kesengajaan menunda-nunda kegiatan, walaupun sudah mengetahui bahwa dampaknya akan menghasilkan sesuatu yang tidak baik atau buruk.⁴⁹

⁴⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 33.

⁴⁸ Data Hasil Observasi Penduduk desa Pladen

⁴⁹ Agnes Dita.T.A, Skripsi: *Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Performasi Kerja Pada Mahasiswa yang bekerja di PT. X Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma 2016), 22

2) Tidak ada transportasi operasional

Menurut hasil observasi penulis, organisasi IPNU-IPPNU tidak mempunyai kendaraan operasional. Sehingga mereka diharuskan menggunakan kendaraan pribadinya untuk segala urusan kegiatan, baik kegiatan IPNU-IPPNU sendiri maupun kegiatan gabungan. Seperti mengantarkan surat-surat undangan, pembelian konsumsi dan pengambilan surat perintah dari pemerintahan. Mereka mengirimkannya dengan menggunakan kendaraan pribadi masing-masing mengelilingi desa ketempat yang dituju.⁵⁰

Sistem transportasi umum berkelanjutan atau bentuk transportasi operasional, dapat berdampak positif terhadap kemampuan masyarakat untuk mempertahankan ekonomi, masyarakat, dan lingkungan mereka. Tujuan dari sistem transportasi adalah untuk memenuhi tuntutan konektivitas sosial dan ekonomi serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk lebih mobile. Keuntungan dari peningkatan mobilitas angkutan umum adalah mengurangi dampak buruk pada faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁵¹

Menurut Asmuni Syukir yang tertuang dalam bukunya dengan judul Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami, strategi dakwah yang digunakan dalam bisnis dakwah harus memperhatikan beberapa prinsip dakwah, di antaranya konsep efficacy dan efficiency. Prinsip ini berkaitan dengan bagaimana operasional dakwah berkaitan dengan hubungan antara biaya,

⁵⁰ Data Hasil Observasi Organisasi IPNU-IPPNU

⁵¹ A. Caroline Sutandi, *Pentingnya Transportasi Umum Untuk Kepentingan Publik*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 2 No. 1, April 2015, 22

waktu, dan tenaga yang dikeluarkan untuk memaksimalkan pencapaian hasil dakwah.⁵²

3) Keadaan Covid-19

Menurut hasil observasi penulis, pada tahun penelitian 2022 ini sedang terjadi bencana yang tidak mudah untuk ditangani, yaitu masa pandemi Covid-19. Karena keadaan tersebut hal tersebut, semua kegiatan organisasi IPNU-IPPNU sangat terbatas, dan sulit mendapatkan respon dari warga. Dan sulitnya mendapatkan izin kegiatan dari pemerintah karena peraturan kesehatan (prokes) dan lockdown desa, tidak boleh keluar masuk dengan sembarangan.⁵³

WHO menyarankan untuk menghentikan sementara kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan karena meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan kemudahan penyebarannya. Pemerintah Indonesia telah menetapkan aturan dan regulasi seperti Work From Home (WFH), pengasingan sosial, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan lainnya dalam upaya menurunkan angka Covid-19. Kebijakan dan peraturan tersebut akan berdampak pada bagaimana individu menjalani kehidupannya. Selain sektor kesehatan, virus tersebut juga diperkirakan akan berdampak negatif pada sejumlah industri lain, termasuk pariwisata, transportasi, konstruksi, pendidikan, dan keuangan. Wabah COVID-19 berdampak tidak hanya pada sektor barang dan jasa tetapi juga pada sektor spiritual dan keagamaan. Terkait

⁵² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 33.

⁵³ Data Hasil Observasi Organisasi IPNU-IPPNU

pelaksanaan ibadah dalam kondisi wabah COVID-19 saat ini, MUI telah mengeluarkan Fatwa Nomor 14 Tahun 2020.⁵⁴

Menurut Asmuni Syukir yang tertuang dalam bukunya dengan judul *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, strategi dakwah yang diterapkan dalam bisnis dakwah harus memperhatikan beberapa prinsip dakwah, di antaranya konsep efficacy dan efficiency. Prinsip ini berkaitan dengan interaksi antara operasi dakwah yang harus seimbang antara waktu yang dibutuhkan, tenaga yang dikeluarkan, dan uang yang dikeluarkan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil dakwah.⁵⁵

4) Perbedaan Agama Masyarakat Desa Pladen

Menurut hasil observasi peneliti, keberagaman masyarakat di desa Pladen dengan perbedaan penganut agama yang bermayoritas penganut agama Islam dan sisanya penganut agama Kristen dan Konghuchu, membuat organisasi IPNU-IPPNU desa Pladen diharuskan membuat suatu bentuk kegiatan yang sesuai dengan keadaan, agar bisa diikuti oleh semua golongan masyarakat, terlepas dari perbedaan agama

Kenali keragaman dan hindari ekstremisme agama. Menjadi bagian utama dari kehidupan manusia, agama berfungsi mengatur tingkah laku dalam kehidupan

⁵⁴ M. Wahyu Pratama Putra, Kurnia Sari Kasmiarno, *Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan*, Jurnal Sosial Keagamaan POROS ONIM, Vol. 1, No. 2, Desember 2020 146

⁵⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 33

sehari-hari dalam kodrat manusia.⁵⁶ Prinsip dasar agama Islam adalah jalan tengah, pandangan moderat (umatan wasathon). Al-Qur'an dan Al-Hadits secara khusus menasihati umat Islam untuk memilih jalan moderat, menahan diri dari ekstremisme, dan menghindari kekakuan atau kekakuan dalam beragama dalam sejumlah ayat. Ekstremisme biasanya menghasilkan pandangan yang kurang toleran dan penegasan bahwa sudut pandang sendiri adalah yang paling valid dan benar (truth claim), sedangkan sudut pandang lain salah, sesat, atau sesat (heteredoks). Menurut penegasan Abu Ishaq Al, Syatibi yang dimuat dalam Alwi Shihab (1989), mengungkapkan “Kurangnya pengetahuan agama dan kesombongan adalah akar-akar bid'ah serta perpecahan umat, dan pada akhirnya dapat menggiring kearah perselisihan internal dan perpecahan perlahan-lahan”.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam setiap kegiatan, baik itu kegiatan dakwah atau kegiatan yang lainnya pasti memiliki faktor penghambat tidak terkecuali pada proses penyampaian dakwah oleh organisasi IPNU-IPPNU di desa Pladen pada masyarakat pluraris. Keterbatasan sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan menuntut para anggota organisasi mengambil peran ganda demi keberhasilan kegiatan secara maksimal dengan beberapa pelaksana yang minimal. Keterbatasan finansial juga menjadi penghambat terbesar bagi

⁵⁶ Rochanah, *Agama Sebagai Upaya Mengembalikan Kesehatan Mental Santri Penderita Skizofrenia, Studi Kasus di Pondok Pesantren Darus Syifa Wedung Demak*, Jurnal Penelitian, Vol 1, No. 2, Agustus 2019, 376

⁵⁷ Burhanuddin, Jajat, & Subhan, Arif, eds., *Sistem Siaga Dini terhadap Kerusakan Sosial*, (Jakarta: Balitbang Agama Depag RI dim PPIIM, 2000.) 257

pelaksanaan kegiatan organisasi IPNU-IPPNU, karena susatu dari semua kegiatan pasti membutuhkan uang, maka dari itu para anggota organisasi harus membuat pen geluaran seminimal mungkin untuk pencapaian kegiatan. Faktor penghambat penyampaian strategi dakwah juga mengenai waktu penyampaian yang sedikit dan terbatas, tidak adanya transportasi operasional bagi anggota IPNU-IPPNU untuk keperluan kesana kesini mengantarkan dan mengambil surat, tambah terhambat juga karena adanya keadaan corona atau Covid-19 yang membuat semua bentuk kegiatan menjadi terbatas, ditambah lagi dengan adanya perbedaan agama pada masyarakat desa Pladen yang menuntut para anggota membuat bentuk kegiatan umum yang bisa di ikuti semua orang tanpa terkecuali.

Semua makhluk hidup harus mendapat manfaat dari pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup seperti yang ditentukan oleh Al-Qur'an, terlepas dari perbedaan keyakinan dan agama, sesuai dengan gagasan bahwa Islam adalah kebaikan untuk semua alam. Model dakwah Islami karenanya akan lebih signifikan (bermakna) jika dilakukan dengan melibatkan kerjasama dengan semua pihak, termasuk di luar Islam, guna memanfaatkan potensi yang ada di dunia yang beragam seperti ini.